BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Trenggalek

Konsep pemberdayaan merupakan penempatan konsep pemberdayaan tersebut bukan pada individu saja melainkan juga pada kelompok. Ekonomi masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.[1] *Chamber* menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktifitas masyarakat. Baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, dan di tingkatkan produktivitasnya.[2] Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan masyarakat telah mampu mencapai target untuk mandiri, yang akan terus dipantau dari jauh dan di jaga supaya tidak

---

[1] Ully Hikmah Andini,dkk. *Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal.* Jurnal Administrasi Public. Vol 2, No 12, hlm.8

[2] Ginandjar Artasasmita, *Pendidikan Ekonomi*. http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1. Diakses 9 Juli, pukul 20.00 WIB

mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya meliputi:[3]

1. Memulai pemberdayaan masyarakat dan individu, dalam memulai pemberdayaan makan harus melihat berdasarkan kebutuhan masyarakat, potensi di suatu lingkungan dan masalah yang dialami oleh individu maupun masyarakat.
2. Melalui dorongan untuk melakukan perubahan yang berasal dari diri sendiri.
3. Penguatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang dapat menghasilkan perubahan diantaranya melalui pelatihan, pendidikan, pendampingan.
4. Memberikan sebuah apresiasi kepada individu atau kelompok yang mampu melakukan perubahan atas peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan keluarga kearah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian berupa wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini lebih mudah di terapkan, karena bahan yang dibutuhkan mudah dicari dan hanya membutuhakn bahan-bahan alam yang berasal dari lingkungan sekitar. Dengan menekuni *ecoprint* dan *shibori* ini maka lebih mudah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

[3] Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan model-model pemberdayaan. (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm 97

Masyarakat Kabupaten Trenggalek ini juga perlu adanya dorongan dalam melakukan perubahan yang akan dilakukan diantaranya yaitu seperti pelatiahan, pendidikan maupun pendampingan yang dapat memberikan semangat, motivasi kerja bagi para ibu rumah tangga dalam pembuatan *ecoprint* maupun *shibori*. Setelah masyarakat Trenggalek mengalami perubahan maka masyarakat Trenggalek akan mendapatkan apresiasi dari pemerintah dalam keberhasilan dari sebuah perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Trenggalek.

Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan merupakan penciptaan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan berbagai hal yang ada disekitar. Sejalan dengan Ambar Teguh Sulistiyani bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri.[4] Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 12 mengenai upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan perilaku, kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa.[5]

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat untuk kelancaran dalam suatu usaha maka juga ada manajemen dalam industri yang akan menyususn,

---

[4] Ambar Teguh Sulistyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*……hlm.80
[5] Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 12. Tentang Desa

mengarahkan sumber daya untuk emncapai tujuan yang telah di tetapkan.[6] Dalam melakukan sebuah pemberdayaan atau melakukan usaha maka langkah awal adalah dalam perancangan proses usaha yang meliputi permodalan, produksi, dan pemasaran. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Permodalan.

Menurut Bambang Riyanto modal merupakkan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam pemberdayaannya modal ditekankan pada nilai, daya beli maupun kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.[7] Jadi dapat dikatakan bahwa permodalan dalam usaha merupakan kepemilikan berupa barang-barang atau dana yang digunakan untuk membiayai operasional suatu kegiatan. Dengan harapan supaya memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini menurut waktu pengeluarannya berupa modal kerja yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap pendanaan operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini digunakna untuk jangka waktu pendek. Menurut sumber dana dalam penelitian ini menggunakan modal sendiri yang di dapat dari pendanaan sendiri atau kekayaan sendiri.

---

[6] M.Manullung, *Dasar-dasar Manajemne.*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.5

[7] Aris Kurniawan. *Pengertian modal sumber, jenis, sendiri, perusahaan, manfaat, keuntungan, kekurangan, para ahli.*https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-modal/. Diakses 9 Juli 2020, 20.00 WIB

Dari hasil penelitian juga dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha Al-dezta, Shibori Tiara, dan Kain Shibori ini mendapatkan modal pendanaan untuk usaha yaitu dari hasil tabungan atau harta kekayaan sendiri. Dengan modal yang dimiliki, pelaku usaha Al-dezta, Shibori Tiara, dan Kain Shibori memproduki seni olah kain *ecoprint* dan *shibori* untuk di jual kemudian hasil dari penjualan akan digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

2. Produksi

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto produksi yaitu semua kegiatan dalam menciptakan atau menambahkan kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.[8] Dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

3. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan

[8] Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, http://jurnalapapun.blogspot.com/2015/02/pengertian-produksi-menurut-para-ahli.html?m diakses 9 Juli 2020, 20.15 WIB

dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.

Berdaasrkan hasil wawancara yang di lakukan dengan pemilik usaha Al-dezta yaitu:

> "Saya memasarkan produk saya dengan mengikuti beberapa pameran yang di adakan di tempat-tempat manapun dengan tujuan supaya produk tersebut cepat laku dan dikenal oleh banyak orang, dan juga melalui penjualan *online* maupun *offline*. Saya lebih banyak menjual produknya ke luar Kota Trenggalek diantaranya di Pacitan, Semarang, Palembang, Sumatra, dan lain sebagainya. Karena untuk orang Trenggalek sendiri masih belum banyak yang mengetaui apa itu *ecoprint* dan *shibori*"[9]

Pemilik shibori tiara juga menanggapi terkait pemasaran produk:

> "Pemerintah daerah pertamakali membantu memasarkan *shibori* yaitu pada saat diadakannya Muri Dunia oleh Bupati Trenggalek. Dengan adanya ini, penjualan *shibori* sangat terbantu. Sebelumnya saya juga mengikuti beberapa pameran yang di adakan di tempat-tempat manapun dengan tujuan supaya produk tersebut cepat dikenal oleh masyarakat. Saya juga menjual produksaya secara *offline* dengan membuka usaha di rumah dan jugan menjual produknya secara *online* yang di promosikan di akun media sosial seperti, *whatsapp, facebook, instagram* dengan tujuan memperluas penjualan."[10]

Pemilik Kain shibori juga menanggapi terkait pemasaran produk:

> "Dalam pemasaran produk saya menggunakan sistem media sosial baik *facebook* maupun *whatsapp*, dan juga mengikuti pameran yang di selenggarakan di berbagai daerah maupun kota. Ibu Supartini banyak melayani pesanan dari berbagai kota, beliau juga menitipkan barang nya di Central Produk Dongko (CPD)

---

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Aning, Pemilik Al-Dezta, pada tanggal 27 februari 2020, pukul 09.00 WB

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Asri Srinatun, Pemilik Shiori Tiara, pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 13.00 WB

yang merupakan wadah untuk menjual hasil UKM warga Desa Dongko”[11]

B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif *Ecoprint* dan *Shibori* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam manusia di anjurkan untuk bekerja dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja menjadikan bagian dari ibadah dan jihad apabila pekerja mentaati aturan Allah SWT, niat dengan sungguh-sungguh dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja maka manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan berbuat baik terhadap sesama manusia.

Islam merupakan akidah, syariat dan kerja. Kerja merupakan ibadah untuk mencari rezeki yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna untuk mencari karunia Allah. Allah berfirman dalam suarat Al-Jumuah ayat 10: [12]

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَوةُ فَانْتَشِرُواْ فِى الْأَرْضِ وَبْتَغُواْ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْ كُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْن

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung,”

[11] Hasil wawancara dengan Ibu Supartini, Pemilik Kain Shiori, pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 10.00 WB

[12] Tafsirweb. https://tafsirweb.com/10910-quran-surat-al-jumuah-ayat-10.html. Disakses 6 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

Meningkatkan kehidupan yang lebih baik merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, apabila disertai dengan niat yang tulus maka hal tersebut menjadi ibadah. Tercapainya suatu pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Ekonomi kreatif yang di buat oleh pemerintah untuk menciptakan orang-orang yang kreatif menjadi sarana bagi masyarakat untuk membuat masyarakat Trenggalek lebih giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki perekonomian mereka, terutama dalam bidang seni olah kain *ecoprint dan shibori.* Usaha *ecoprint dan shibori* ini berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan terutama bagi ibu rumah tangga, meningkatkan pendapatan karyawan dan juga pemilik usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Trenggalek. Dengan adanya usaha *ecoprint dan shibori* ini telah membantu ibu-ibu menjadi manusia yang produktif, karena memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut *M.Umer Chapra,* ekonomi islam yaitu suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam, tanpa memaksa kebebasan individu sehingga mampu memciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan. [13] Ekonomi islam

[13]*Ibid,..hlm.2-7*

merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat *(al-Falah).*Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup di dunia akantetapi juga mendapatkan pertanggung jawaban di akhirat. Kegiatan ekonomi yang di lakukan manusia bukan sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, tapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Ekonomi kreatif menurut kementrian perdagangan menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Sedangkan menurut John Howkins ekonomi kreatif adalah semua aktifitas ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan dimasa yang akan datang. Industri kreatif menggunakan kreativitas, keterampilan serta bakat yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja. Ekonomi serta industri kreatif memadukan ide, seni dan teknologi dan upaya memenuhi permintaan kebutuhan sesuai pertumbuhan ekonomi pada saat ini.[14] Dengan adanya ekonomi kreatif masyarakat tidak lepas dengan adanya sumber daya alam. Sumber Daya Alam (SDA) merupakan potensi alam yang

[14] Dedeh Maryani,Ruth Roselin E. Nanggolan, *Pemberdayaan Masyarakat,* (Yokyakarta:CV.Budi Utama,2019), hlm. 144

dapat dikembangkan untuk proses produksi dan juga dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraan.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sumber daya alam masyarakat bisa mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki. Kreatifitas tidak bisa berjalan tanpa ada dukungan dari sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan individu yang produktif sebagai menggerakkan suatu organisai. Sumber Daya Manusia, bertujuan mendorong orang-orang kreatif dalam mengembangkan ekonomi kreatif untuk proses produksi suatu usaha. Orang-orang kreatif yang akan berperan sebagai pengembangan pembangunan perekonomian suatu Negara. Dengan itu keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja pembuat *ecoprint* dan *shibori* berasal dari warga setempat, terutama ibu rumah tangga. Tenaga kerja ini mendapatkan upah yang tidak menentu karena menggunakan sistem upah harian ataupun borongan.

Produk yang di hasilkan di usaha ini berupa: baju, jilbab, maupun kain yang masih dalam bentuk potongan. Dalam usaha ini sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga dan juga mengisi waktu luang di rumah. Industri kecil *ecoprint* dan *shibori* di Kabupaten Trenggalek memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat sekitar seperti, ketersediaan lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu: Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam produk dan jasa bagi masyarakat, industri kecil relative tidak memiliki utang dalam jumlah besar, dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu menyerap tenaga kerja. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekonomi.[15]

Untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia manusia dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga di perlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan produktivitas, efesiensi, efektivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Menurut pandangan ekonomi islam kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian dan cara berfikir dan nilai-nilai moral ekonomi islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu prinsip-prinsip dasar ekonomi islam di terapkan dalam usaha ekonomi kreatif *ecoprint dan shibori* di Trenggalek:

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)

   Pemilik usaha *ecoprint* dan *shibori* di Trenggalek ini memiliki keprcayaan dan keyakinan bahwa rejeki yang mereka dapat sudah di atur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Keyakinan kepada kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam tauhid, karena

[15] Peranan industri kecil. http://lovnyoknyokq.blogspot.com diakses pada tanggal 6 April 2020

seorang muslim telah mempercayai bahwa rejeki Allah SWT yang telah mengatur. Dengan adanya penyerahan diri kepada Allah SWT maka seharusnya pemilik usaha menjaga perbuatannya yang di larang oleh Allah SWT.

2. Nubuwwah (Kenabian)

Setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kususnya dalam bidang ekonomi. Pemilik usaha *ecoprint* dan *shibori* telah menerapkan sifat-sifat Nabi yaitu jujur *(siddiq),* selalu melakukan kejujuran dalam berdagang. Para Penjual tidak menutup kecacatan yang di jualnya. Penjual menjual barang sesuai yang di minta oleh pembeli. Dapat dipercaya (*amanah*), apabila mendapat pesanan selalu selesai tepat waktu. Kecerdikan, kebijaksanaan *(fathanah*), Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* di Trenggalek selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian para pembeli. Komunikasi, keterbukaan, pemasaran *(tabligh*), Dalam memasarkan produknya pemilik usaha *ecoprint dan shibori* di Trenggalek memasarkan dengan cara mengikuti beberapa pameran yang di adakan di kota manapaun, dan juga memasarkan lewat media sosial.

3. Adl (Adil)

Adil dalam usaha *ecoprint dan shibori* ini yaitu adil dalam mengupah karyawan, upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja karyawan misalnya harian maupun borongan.

4. Khilafah (Pemerintahan)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* membeikan contoh yang baik pada masyarakat sekitar dan juga para karyawannya dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan dan juga tidak mencemari lingkungan dengan limbah yang di hasilkan, karena limbah yang di hasilkan dalam usaha pembuatan *ecoprint dan shibori* ini sudah tidak bisa di manfaatkan sehingga limbah yang di hasilkan langsung di bakar. *Khilafah* juga diartikan sebagai pemerintahan yang berperan dalam memberikan dukungan kepada usaha *ecoprint dan shibori* yang berupa pelatihan. Pemerintah hanya sekali membantu dalam pelatihan pembuatan shibori, akan tetapi dengan adanya pelatihan tersebut para masyarakat Trenggalek hanya sebagian yang ikut andil dalam pelatihan tersebut, untuk yang lainnya lebih memilik untuk melakukan pelatihan sendiri dan mengembangkan usahnya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri.

5. Ma’d (Hasil)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* mengambil keuntungan sesuai dengan produk dan kualitas barang yang dijual, dan juga tidak mengambil keuntungan secara berlebihan.